

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, diperoleh pemahaman mengenai strategi Keluarga Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam menghadapi stigma masyarakat di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini mengungkap dinamika sosial dan psikologis yang dialami oleh keluarga dalam upaya mereka mendampingi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di tengah tekanan stigma yang kuat dari lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memberikan penilaian negatif terhadap Keluarga Pasien ODGJ dalam berbagai cara yang merugikan secara sosial maupun emosional. Masyarakat menyalahkan keluarga atas gangguan jiwa atau kekambuhan pasien sehingga keluarga merasa malu dan memilih untuk menyembunyikan kondisi pasien agar tidak menjadi bahan pembicaraan publik. Di sisi lain, masyarakat juga memperlakukan keluarga seolah-olah turut 'terkontaminasi' oleh kondisi ODGJ, yang berdampak pada pengucilan sosial dan penarikan diri keluarga dari interaksi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat persepsi negatif terhadap keluarga, yang menyebabkan ketakutan, kecemasan, rasa bersalah, hingga kehilangan pekerjaan.

Dalam menghadapi stigma tersebut, Keluarga Pasien ODGJ di Kabupaten Banyumas menggunakan dua bentuk strategi utama yaitu strategi menutupi dan strategi terbuka. Strategi menutupi lebih dominan digunakan, terutama oleh Keluarga Pasien A, N, dan Y, dengan cara membatasi interaksi sosial dan menyembunyikan kondisi pasien dari masyarakat. Alasan utama yang mendasari pemilihan strategi ini adalah keinginan untuk melindungi pasien dan keluarga dari diskriminasi serta menjaga nama baik keluarga. Strategi ini menjadi mekanisme perlindungan yang berisiko memperkuat

stigma karena dianggap menutupi aib. Sebaliknya, strategi terbuka diterapkan oleh Keluarga Pasien M, yang memilih untuk berkomunikasi secara aktif dengan masyarakat dan lembaga terkait untuk membangun pemahaman dan dukungan. Tantangan besar pemilihan strategi terbuka adalah keluarga pasien dianggap menyerahkan pasien kepada masyarakat dan lembaga terkait.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk membantu mengurangi stigma masyarakat terhadap Keluarga Pasien ODGJ di Kabupaten Banyumas. Pertama yaitu peningkatan bantuan kesehatan bagi pasien ODGJ dan keluarganya, terutama dalam hal aksesibilitas dan keterjangkauan layanan. Termasuk dengan menambah jumlah tenaga kesehatan khusus seperti psikiater, psikolog, atau perawat jiwa di fasilitas kesehatan yang dekat dengan masyarakat. Selain itu, pemberian bantuan obat-obatan secara rutin, layanan kunjungan rumah (home visit), serta kemudahan dalam rujukan ke rumah sakit jiwa perlu dioptimalkan. Upaya ini diharapkan dapat membantu keluarga dalam merawat pasien ODGJ secara lebih baik, sekaligus mengurangi beban finansial dan psikologis yang mereka alami.

Selain itu, Keluarga sebagai pihak terdekat dengan pasien memegang peranan penting dalam proses perawatan dan pemulihan. Oleh karena itu, dibutuhkan program-program pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang gangguan jiwa, keterampilan merawat pasien, serta kemampuan menghadapi stigma sosial. Selanjutnya, mendorong strategi terbuka sebagai pendekatan keluarga dalam menghadapi stigma, seperti berbicara jujur tentang kondisi pasien, membangun komunikasi dengan lingkungan, dan terlibat dalam kegiatan sosial. Keterbukaan ini dapat memperkuat dukungan sosial dan membantu mengubah pandangan negatif masyarakat.